

**BAB I**

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA**

**DI MTs AULIA CENDEKIA PALEMBANG**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian proses pendidikan memiliki peranan yang sangat penting

dalam menentukan kualitas kehidupan seseorang.<sup>1</sup>

Percaya diri merupakan modal dasar seorang anak manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Ketika baru dilahirkan, seorang anak bergantung pada orang dewasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam proses selanjutnya anak berhasil bertahan hidup dan makin meningkatkan berbagai kemampuan untuk mengurangi ketergantungan pada orang dewasa dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Kehidupan keluarga yang hangat dan hubungan antar keluarga yang erat akan memberikan rasa aman. Selanjutnya rasa aman ini memungkinkan anak akan memperoleh modal dasar percaya diri. Dengan percaya diri anak akan tumbuh dalam pengalaman dan kemampuan dan akhirnya menjadi pribadi yang sehat dan mandiri.<sup>2</sup>

Setiap individu siswa memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal itu mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya diri

---

<sup>1</sup>Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)., hlm.195

<sup>2</sup>Anita Lie, *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 5

dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan rasa percaya diri yang dimilikinya, individu siswa akan sangat dengan mudah berinteraksi didalam lingkungan belajarnya. Rasa percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realitis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Rasa percaya diri seseorang juga banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang di lakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Tentu hal tersebut dapat menjadi pendorong dan mempermudah dalam proses belajarnya. Namun tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang cukup. Perasaan minder, malu, merasa rendah diri, adalah bisa menjadi kendal seorang individu siswa dalam proses belajarnya disekolah maupun di lingkungannya karena dengan rasa minder tersebut individu akan sering merasa tidak yakin dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, sehingga jadi lebih menutup diri, dan kurang mendapatkan banyak informasi langsung yang dibutuhkan.

Sikap percaya diri merupakan suatu hal yang utama yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar juga dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan sikap percaya diri akan ada suatu keyakinan dalam diri individu terhadap segala aspek kelebihan dan kemampuan yang dimilikinya dan dengan keyakinan tersebut membuatnya mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Mereka yang memiliki perasaan tidak percaya diri akan selalu takut dan ragu untuk

melangkah dan bertindak, berpendapat maupun berinteraksi baik dalam lingkungan sosial maupun dalam akademiknya.

Dalam surat Ali Imran ayat 139 :

ولا تهنوا ولا تحزنوا وأنتم الأعلون إن كنتم مؤمنين

Artinya : Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

Perbedaan tingkat rasa percaya diri yang dimiliki siswa tertentu akan mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa di sekolah dan mempengaruhi dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang didapat peneliti dari kepala MTs Aulia Cindikia Palembang, siswa memiliki kecenderungan untuk menutup diri dan enggan untuk mengungkapkan pendapat, terutama dalam proses belajar mengajar, karena adanya sikap kurang atau tidak percaya diri dalam dirinya. Seorang siswa yang tidak percaya diri tidak bisa mengungkapkan perasaan, pikiran dan aspirasinya pada orang lain, sehingga mereka akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak. Hal ini menyebabkan tujuan yang ingin dicapai akan sulit terwujud.<sup>3</sup>

Keadaan ini disebabkan karena seseorang yang tidak percaya diri mereka akan selalu berpikiran negatif tentang dirinya, sehingga potensi yang sebenarnya ada dalam dirinya tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan keadaan seperti itu seorang

---

<sup>3</sup>Ahmadi, Kepala MTs Aulia Cendekia Palembang, wawancara, Selasa 12 Maret 2019.

siswa akan kehilangan motivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar dan kehilangan keberaniannya untuk melakukan atau mencoba hal-hal baru atau tantangan karena ia selalu dibayangi perasaan tidak mapu adapun siswa-siswa MTs Aulia Cendekia Palembang yang memiliki rasa percaya diri rendah memiliki perilaku yang pemalu, tidak mampu untuk mengungkapkan pendapat, perasaan dan pemikirannya pada orang lain, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk berbicara di depan umum dan berdiskusi dengan orang lain. Penuturan dari salah seorang guru MTs Aulia Cendekia Palembang, mayoritas dari siswa MTs Aulia Cendekia Palembang yang tidak mencapai hasil belajar yang tinggi karena faktor rasa percaya diri yang dimiliki juga tidak tinggi, hal ini menyebabkan siswa selalu berpikiran negatif tentang dirinya dan orang lain<sup>4</sup>.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTs Aulia Cendekia Palembang.**

## **B. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepercayaan diri siswa MTs Aulia Cendekia Palembang.
2. Hasil belajar siswa kelas VII. B di MTs Aulia Cendekia Palembang tahun ajaran 2018-2019.

---

<sup>4</sup>Nurmaini, Guru MTs Aulia Cendekia Palembang, Wawancara, Kamis 14 Maret 2019.

3. Pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa MTs Aulia Cendekia Palembang.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kepercayaan diri siswa MTs Aulia Cendekia Palembang ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa MTs Aulia Cendekia Palembang ?
3. Apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa di MTs Aulia Cendekia Palembang ?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh percaya diri terhadap hasil belajar siswa di MTs Aulia Cendekia Palembang.

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Sebagai bahan informasi dan bahan masukan teori dan analisis bagi MTs Aulia Cendekia mengenai percaya diri dan hasil belajar pada siswa.

#### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Siswa: dengan adanya penelitian mengenai percaya diri dan hasil belajar siswa ini diharapkan menambah pengetahuan siswa tentang pentingnya konsep percaya diri bagi mereka dan pengaruhnya pada hasil belajar siswa.
- b. Bagi Guru: bagi guru di MTs Aulia Cendekia penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan informasi dan sarana belajar untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih baik lagi.

- c. Bagi Madrasah: diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak MTs Aulia Cendekia guna memajukan kualitas belajar mengajar khusus pada tahap rekrutmen guru yang lebih kearah mencari kualitas.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang “*Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Aulia Cendekia Palembang*“, sebagai bahan perbandingan dalam tinjauan pustaka ini penulis akan menyebutkan beberapa skripsi yang telah disusun oleh mahasiswa sebelumnya. Adapun beberapa skripsi tersebut antara lain:

Gustina Ningsih, Riska Novia Sari (2017). *Hubungan Rasa Percaya Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Smp Negeri 16 Batam Tahun Pelajaran 2016/2017*. Penelitian ini merupakan peneltian kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasional. Penelitian ini disusun dalam bentuk angket/kuisisioner.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara rasa percaya diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 16 Batam diperoleh dari hasil penelitian korelasi product moment sebesar 0,523 yang tergolong dalam kategori cukup kuat.

---

<sup>5</sup>Gustina Ningsih, Riska Novia Sari. 2017. *Hubungan Rasa Percaya Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Smp Negeri 16 Batam Tahun Pelajaran 2016/2017*.

Persamaan skripsi Gustina Ningsih, Riska Novia Sari dengan penulis sama-sama membahas hasil belajar sedangkan perbedaannya Gustina Ningsih, Riska Novia Sari membahas hasil belajar mata pelajaran matematika sedangkan penulis membahas hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Mila Defi Nur Fitriana (2017). *Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Tari Tradisional Pada Siswa Smp Negeri 22 Samarinda*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah instrument penelitian yang terdiri atas skala motivasi belajar tari tradisional.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 22 Samarinda. Ada pengaruh positif dukungan orang tua terhadap motivasi belajar tari tradisional pada siswa SMP Negeri 22 Samarinda.

Persamaan skripsi Mila Defi Nur Fitriana dengan penulis sama-sama membahas tentang kepercayaan diri sedangkan perbedaannya, Mila Defi Nur Fitriana membahas motivasi belajar sedangkan penulis membahas hasil belajar.

---

<sup>6</sup>Mila Defi Nur Fitriana. *Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Tari Tradisional Pada Siswa Smp Negeri 22 Samarinda*. PSIKOBORNEO, Volume 5, Nomor 4.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Kepercayaan Diri**

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nanti akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih menghargai dirinya pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan individu tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai sebagai tujuan hidupnya.<sup>7</sup>

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok.<sup>8</sup>

Menurut Ghuffron, dkk kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan

---

<sup>7</sup>Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), hlm. 6.

<sup>8</sup>Ghuffron, Nur dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 33.



sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Alsa mengemukakan bahwa kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam individu sendiri. Norma dan pengalaman keluarga, tradisi kebiasaan dan lingkungan sosial atau kelompok dimana keluarga itu berasal.<sup>9</sup>

Dari berbagai definisi diatas secara umum dapat di simpulkan bahwasanya percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang diri dengan positif dan realistis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Rasa percaya diri seseorang juga banyak di pengaruhi oleh tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang di lakukannya, merasa bebas melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, terdapat proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri, yang mana prosesnya tidak secara instan melainkan melalui prose yang berlangsung sejak dini. Terbentuknya rasa percaya diri dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 35.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 37

a. Faktor Internal

- 1). Konsep diri. Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulan dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.
- 2). Harga diri. Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri.
- 3). Kondisi fisik. Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Keadaan fisik seperti kegemukan, cacat anggota tubuh atau rusaknya salah satu indera merupakan kekurangan yang jelas terlihat oleh orang lain. Akan menimbulkan perasaan tidak berharga terhadap fisiknya, karena seseorang akan merasakan kekurangan yang ada pada dirinya jika dibandingkan dengan orang lain.
- 4). Pengalaman hidup. Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri, sebaliknya pengalaman dapat pula menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.<sup>11</sup>

b. Faktor Eksternal

- 1). Pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya yang lebih tinggi akan cenderung lebih mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain

---

<sup>11</sup>P.J. Centi, Mengapa Rendah Diri, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 33.

- 2). Pekerjaan. Bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri.
- 3). Lingkungan dan pengalaman hidup. Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga sekolah, teman sebaya dan masyarakat. Dukungan yang baik diterima dari lingkungan keluarga seperti keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar sering disebut juga dengan prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan perubahan sikap dan tingkah laku seorang berdasarkan pengalamannya.

Hasil belajar memiliki pengertian yang cukup luas. Hasil belajar tergolong penting adalah peningkatan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan). Pada objek yang dipelajari, motivasi berprestasi, rasa percaya diri, dan kemampuan mengembangkn pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di masyarakat.<sup>12</sup>

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi,

---

<sup>12</sup>Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 158

kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik (2002) menyatakan bahwa “hasil belajar dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku .”<sup>13</sup>

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Fajri Ismail hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian di tandai dengan skala nilai, huruf, atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan di ukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>15</sup>

Menurut Munadi (2002;24) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

a. Faktor internal

1). Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani.

---

<sup>13</sup> Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 129-130

<sup>14</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2013), hlm. 5

<sup>15</sup> fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Pers, 2014), hlm. 38

## 2). Faktor Psikologis

Beberapa Faktor psikologis, meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Meliputi: perhatian, minat, bakat. Motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

### b. Faktor eksternal

#### 1). Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

#### 2). Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, saran dan guru.

Dari pendapat di atas, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang didukung oleh berbagai faktor dan dapat diukur dalam bentuk angka dan perubahan pengetahuan sikap.

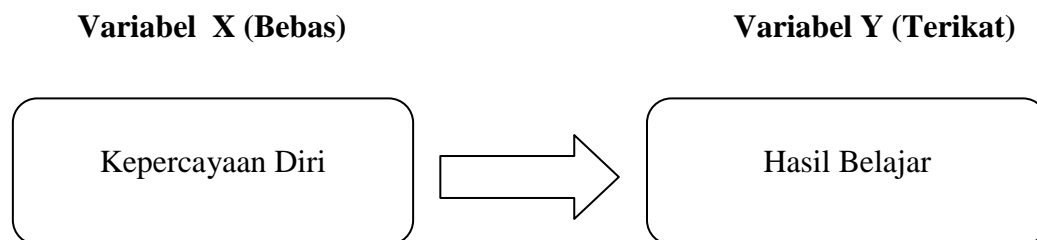
Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan yang di peroleh peserta didik secara sadar setelah melakukan proses pembelajaran, maka akan didapat penilaian atau hasil dari proses pembelajaran tersebut apakah hasil yang dicapai memuaskan atau tidak memuaskan, hal ini akan

memudahkan pendidik dalam mengetahui tingkat keberhasilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran.

### G. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok, yaitu model pembelajaran sebagai variabel pengaruh (X) hasil belajar siswa sebagai variabel terpengaruh (Y).

#### Sketsa Variabel



### H. Definisi Operasional Variabel

#### 1. Kepercayaan Diri

Menurut Ghufon, dkk kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Alsa mengemukakan bahwa kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri

---

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian, ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 38

dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam individu sendiri. Norma dan pengalaman keluarga, tradisi kebiasaan dan lingkungan sosial atau kelompok dimana keluarga itu berasal.

## 2. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukmadinata juga merumuskan hasil belajar. Menurutnya hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.<sup>18</sup> Tes hasil belajar yang selama ini dilakukan di ruang-ruang kelas sebenarnya merupakan penilaian sumatif. Tes yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah nilai ulangan harian.

### I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.<sup>19</sup> Berdasarkan kerangka berfikir maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**Ho** : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa.

**Ha** : Ada pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa.

---

<sup>17</sup>Nana Sudjana, *Op. Cit.*

<sup>18</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.*

<sup>19</sup>*Ibid.* Syofian Siregar., hlm.38

## **J. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh variabel kepercayaan diri (X) dengan hasil belajar (Y) siswa MTs Aulia Cendekia Palembang. Berdasarkan tujuan penelitian yang pada dasarnya adalah untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas yaitu kepercayaan diri dengan variabel tergantung yaitu hasil belajar.

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positvisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penilaian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

### **2. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*.<sup>21</sup>

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka yang dimaksud untuk mengetahui adakah

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. Ke-23, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8

<sup>21</sup>*Ibid*, hlm. 15



“Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTs Aulia Cendekia Palembang”.

#### **b. Sumber data**

Sumber data yang diambil yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut;

- 1). Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket kepada responden untuk mengetahui kepercayaan diri dan hasil belajar siswa, dalam hal ini adalah siswa kelas VII di MTs Aulia Cendekia Palembang.
- 2). Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen lembaga seperti visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, fasilitas, kegiatan ekstrakurikuler, dan struktur organisasi di MTs Aulia Cendekia Palembang.

### **3. Populasi dan Sample**

#### **a. Populasi penelitian**

Menurut Sugiyono, populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya.<sup>22</sup> Apabila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs Aulia Cendekia Palembang yang berjumlah 126 siswa terdiri dari 65 siswa laki-laki dan 59 siswa perempuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII.A	19	23	32
2	VII.B	22	15	37
3	VII.C	18	20	38
4	VIII.A	22	16	38
5	VIII.B	21	17	38
6	VIII.C	23	14	37
7	IX.A	26	18	44
8	IX.B	25	22	47
9	IX.C	28	18	46
Jumlah				357

Sumber: Tata Usaha MTs Aulia Cendekia Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2014)., hlm.297

### **b. Sampel penelitian**

Langkah selanjutnya setelah memperoleh populasi kemudian menentukan sampel yang bertujuan memudahkan dalam meneliti subjek penelitian. Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu.<sup>23</sup> Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Pengambilan sampel di kelas VII. B di MTs Aulia Cendekia Palembang ini dikarenakan peneliti menemukan permasalahan yang ada itu paling banyak dari siswa kelas VII. B.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dihasilkan dalam suatu penelitian berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian tersebut dapat jawaban maka diperlukan teknik dalam pengumpulan data tersebut. Perlu dilakukan pengumpulan data secara sistematis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, angket dan dokumentasi.

---

<sup>23</sup>*Ibid.* Sugiyono., hlm.118

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>24</sup> Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Khususnya dalam hal perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam hal ini peneliti memerlukan data awal untuk menentukan apakah benar terdapat permasalahan percaya diri dan kreativitas belajar siswa di MTs Aulia Cendekia Palembang.

b. Angket (kuesioner)

Menurut Sugiyono angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>25</sup> Penyebaran angket sebaiknya dilakukan oleh peneliti sendiri, dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat. Angket yang disebarkan kepada responden digunakan untuk mendapatkan data percaya diri dan kreatifitas belajar siswa. Meskipun di dalam observasi juga digunakan untuk mendapatkan data tersebut namun sejatinya, observasi digunakan sebagai data awal untuk membuktikan apakah benar terdapat

---

<sup>24</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group sebagai Penggalan Data Kualitatif*, cet. Ke-2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 132

<sup>25</sup>*Ibid.* Sugiyono.,

permasalahan mengenai kepercayaan diri dan hasil belajar siswa di MTs Aulia Cendekia Palembang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam memperoleh informasi yang bersumber pada tulisan atau dokumen seperti buku, surat keputusan, surat instruksi, surat bukti kegiatan, notulen rapat dan sebagainya.<sup>26</sup> Data tersebut diperoleh dari kepala sekolah, staf tata usaha dan wali kelas. Data yang diperlukan peneliti dalam hal ini ialah data mengenai hasil belajar siswa dalam hal ini dokumentasi hasil ulangan harian siswa, serta dokumentasi lainnya yang dianggap perlu. Dokumen-dokumen lembaga yang dimaksud seperti visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, fasilitas, kegiatan ekstrakurikuler, dan struktur organisasi di MTs Aulia Cendekia Palembang.

## 5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>27</sup> Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTs Aulia Cendekia Palembang, penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

---

<sup>26</sup>S. Margono, *Op.Cit*, hlm 81

<sup>27</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 244

- a. Analisis Data Hasil Penelitian Kepercayaan Diri dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTs Aulia Cendekia Palembang.

1). Tabulating

Yaitu mentabulating data jawaban yang telah diberikan ke dalam bentuk tabel, untuk kemudian diketahui hasil perhitungannya.

2). Frekuensi Jawaban Angket

Untuk memperoleh nilai frekuensi atas jawaban responden terhadap angket mengenai manajemen waktu belajar dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Ket. :

P = Angket Presentasi

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah sampel responden

- b. Analisis Kuantitatif

Skor Data Kepercayaan Diri dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII.B di MTs Aulia Cendekia Palembang

Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai kepercayaan diri dan hasil belajar dengan jalan analisis kuantitatif. Rangkaian dari analisis ini sendiri adalah sebagai berikut:

1). Mencari jumlah interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

- 2). Mencari range

$$R = H - L$$

Keterangan

R : range

H : nilai tertinggi

L : nilai terendah

- 3). Menentukan kelas interval

$$i = \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}}$$

- 4). Kemudian menjumlahkan skor dari tiap-tiap responden dan menentukan nilai-nilai rata-rata dari jumlah skor seluruhnya dengan menggunakan rumus:

- a). Untuk variabel X :

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan :

$M_x$  : mean yang dicari

$\sum fX$  : jumlah hasil perkalian frekuensi dan skor

N : jumlah data/banyaknya individu

- b). Untuk variabel Y :

$$M_y = \frac{\sum fY}{N}$$

Keterangan:

$M_y$  : mean yang dicari

$\sum fY$  : jumlah hasil perkalian frekuensi dengan skor

$N$  : jumlah data/banyaknya individu

5). Kemudian mencari Standar Deviasi (SD)

Untuk variabel X =

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Keterangan

$SD_x$  : standar Deviasi yang dicari

$\sum fx^2$  : jumlah hasil perkalian frekuensi dengan deviasi skor yang telah terlebih dahulu dikuadratkan

$N$  : jumlah data/banyaknya individu

Untuk variabel Y =

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

Keterangan

$SD_y$  : standar deviasi yang dicari

$\sum fy^2$  : jumlah hasil perkalian frekuensi dengan deviasi skor yang telah terlebih dahulu dikuadratkan

$N$  : jumlah data/banyaknya individu



6). Mencari tinggi sedang dan rendah menggunakan rumus TSR

Tinggi =  $M + SD$  .... ke atas

Sedang =  $M - 1$  s.d  $M + 1$  SD

Rendah =  $M - 1$  SD .... ke bawah

Keterangan:

$M$  = Mean

$SD$  = Standar Deviasi

c. Analisis Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTs Aulia Cendekia Palembang

1). Uji hipotesis

Untuk langkah yang berikutnya untuk lebih mengetahui ada tidaknya pengaruh kepercayaan diri terhadap kreativitas belajar. Maka peneliti menggunakan korelasi antara variabel X terhadap variabel Y. Maka data tersebut diolah menggunakan rumus korelasi *product moment* ( $r$ ) dari Carl Pearson, yaitu:

a). Mencari Koefisien Korelasi Variabel X dan Y, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = angka indeks korelasi “ $r$ ” *Product Moment*

$N$  = *number of cases*

$\sum XY$  = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$$\begin{aligned} \sum X &= \text{jumlah seluruh skor X} \\ \sum Y &= \text{jumlah seluruh skor y} \\ \sum X^2 &= \text{jumlah kuadrat skor X} \\ \sum Y^2 &= \text{jumlah kuadrat skor Y}^{28} \end{aligned}$$

Interpretasi koefesien korelasi dengan cara mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *product moment* seperti di bawah ini :

Besarnya “r” product moment ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi, sangat lemah atau sangat rendah sehingga , korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Variabel Y.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 206

0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau sangat tinggi
-------------	---

b). Analisis Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh (kontribusi) variabel X (kepercayaan diri siswa) terhadap variabel Y (hasil belajar siswa) maka selanjutnya dilakukan analisis determinasi dari angka indeks korelasi ( $r_{xy}$ ) *product moment* yang telah diperoleh.

Koefesien determinasi dapat dicari dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100$$

Keterangan:

KD = koefesien determinasi

$r^2$  = angka indeks korelasi *product moment*

c). Menguji Signifikansi Hubungan Variabel X dan Y

Untuk menguji signifikansi hubungan variabel x dan y maka peneliti menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

d). Mencari *Degress of Freedom* (df/db)

Kemudian mencari derajat bebasnya (db) atau *degress freedom* (df) yang rumusnya:

$$df/db = N - nr$$

Keterangan:

df/db = *degress of freedom*

N = *number of cases*

Nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Setelah diperoleh hasil dari df maka dapat dicari besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “*product moment*”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Jika “ $r_{xy}$ ” sama dengan atau lebih besar ( $\geq$ ) daripada “r” tabel ( $r_t$ ) maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima atau terbukti kebenarannya. Berarti memang benar antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang positif yang signifikan. Sedangkan  $H_0$  tidak dapat diterima atau tidak terbukti kebenarannya. Ini berarti menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi antara variabel X dan Variabel Y itu salah. Sebaliknya, jika “ $r_{xy}$ ” sama dengan atau lebih kecil ( $\leq$ ) daripada “r” tabel ( $r_t$ ) maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) tidak dapat diterima atau tidak terbukti kebenarannya.<sup>29</sup>

## **K. Sistematika Pembahasan**

Adapun untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi penelitian ini, maka peneliti merumuskan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis, metode penelitian, sistematika penulisan.

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 194-196

Bab dua berisi tentang masalah percaya diri dan hasil belajar siswa yaitu: pengertian kepercayaan diri, macam-macam kepercayaan diri dan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa; selanjutnya pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Bab ketiga adalah laporan hasil penelitian yang berisi tentang tujuan umum MTs Aulia Cendekia Palembang yaitu sejarah berdirinya lokasi dan fasilitas, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, struktur organisasi dan laporan keadaan responden yaitu jawaban angket kepercayaan diri dan kreatifitas belajar siswa.

Bab keempat adalah analisis data yang menyajikan a). Analisis data tentang kepercayaan diri. b). Analisis data tentang kreatifitas belajar siswa. c). Analisis data tentang pengaruh kepercayaan diri terhadap kreatifitas belajar siswa. d). Analisis uji hipotesis.

Bab kelima adalah penutup yang meliputi: kesimpulan, saran-saran, dan penutup.